

**PENGARUH KECERDASAN LOGIS MATEMATIS TERHADAP KEMAMPUAN  
MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS  
VIII SMP NEGERI 1 GUNUNGSARI TAHUN AJARAN 2022/2023**

Darajatul Khusnul Khotimah<sup>1</sup>, Amrullah<sup>2</sup>, Baidowi<sup>3</sup>, Nyoman Sridana<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Pendidikan Matematika FKIP Universitas Mataram

[1darajatulkhusnulhotimah@gmail.com](mailto:1darajatulkhusnulhotimah@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Mathematical logical intelligence is a factor influences students' ability to solve story problems. It is related to reasoning and arithmetic. Students who have it can solve story problems easily and precisely. This research aims to determine and describe the influence of mathematical logical intelligence on students' ability to solve story problems in mathematics subjects This research is a quantitative research with the type of ex-post facto research. The population used in this research was 161 class VIII students and a sample of 32 students who were given instruments in the form of questionnaires and easy tests to complete. The data analysis used is inferential statistical analysis. The results of the regression coefficient test obtained a value of  $t_{count} = 3.611 > t_{table} = 2.042$  with the regression equation  $\hat{Y} = 0.506X + 14.498$  which was very significant, where  $X$  is students' mathematical logical intelligence, and  $Y$  is the ability to solve student story problems. The results of the correlation coefficient analysis ( $r$ ) results were 0.550 with a contribution of 30.3%. It can be concluded that mathematical logical intelligence influence students' ability to solve story problems in class VIII mathematics subjects at SMP Negeri 1 Gunungsari for the 2022/2023 academic year. If a student's mathematical logical intelligence increases by one unit, the student's ability to solve story problems increases by 0.506.*

*Keywords: mathematical logical intelligence , ability to solve story problems*

**ABSTRAK**

Kecerdasan logis matematis merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Kecerdasan logis matematis berkaitan dengan penalaran dan berhitung. Siswa yang memiliki kecerdasan logis matematis dapat menyelesaikan soal cerita dengan mudah dan tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh kecerdasan logis matematis terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran matematika. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *ex-post facto*. Populasi yang digunakan sebanyak 161 siswa kelas VIII dan sampel 32 siswa yang diberi instrumen berupa angket dan tes essay untuk diselesaikan. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistika inferensial. Hasil uji koefisien regresi diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,611 > t_{tabel} = 2,042$  dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 0,506X + 14,498$  yang sangat signifikan, dengan  $X$  adalah kecerdasan logis matematis siswa, dan  $Y$  adalah kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa. Hasil analisis koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,550 dengan memberikan kontribusi sebesar 30,3%. Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan logis matematis berpengaruh terhadap kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran matematika kelas VIII di SMP

Negeri 1 Gunungsari tahun ajaran 2022/2023. Jika kecerdasan logis matematis siswa bertambah satu unit maka kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita semakin bertambah sebesar 0,506.

*Kata Kunci:* kecerdasan logis matematis, kemampuan menyelesaikan soal cerita

## **A. Pendahuluan**

Kegiatan pembelajaran matematika tidak akan lepas dari kemampuan pemecahan masalah. Pembelajaran matematika memiliki tujuan agar siswa mampu memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, pemahaman dalam pelaksanaan masalah dan pemecahan dalam pengecekan kembali pemecahan masalah (Susanto, 2015). Salah satu cara agar bisa melatih kemampuan siswa dalam pemecahan masalah dengan pemberian soal berbentuk soal cerita (Fitri, Subarinah, & Turmuzi, 2019). Soal cerita sering digunakan pada sekolah bermaksud agar siswa mampu memecahkan masalah pada kehidupan sehari-hari (Sari, Hasbi, & Umam, 2017). Salah satu contoh soal yang dapat digunakan untuk mengetahui keterampilan pemecahan masalah Sebagian besar adalah soal cerita yang dapat menghubungkan konsep matematika dengan dunia nyata (Boonen, Koning, Jolles, & schoot 2016).

Mengerjakan soal cerita tentunya akan menggunakan logika serta menuntut untuk bernalar dan menganalisis terlebih dahulu persoalan yang ada. Sehingga, kecerdasan logis matematis merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi kemampuan

dalam menyelesaikan soal cerita. orang yang memiliki kecerdasan logis matematis akan mendapatkan kekuatan atau kemampuan dalam persoalan logika dan analisis, termasuk menguraikan soal hitungan dasar logika, serta mampu menerjemahkan soal cerita yang mengandung unsur hitungan untuk dipecahkan (Misbach, 2010). Masykur & Fathani, (2008:153) berpendapat bahwa siswa yang memiliki kecerdasan logika matematika yang tinggi cenderung mampu berpikir logis, memecahkan masalah, mengenal konsep-konsep yang bersifat kuantitas, waktu dan hubungan sebab akibat yang dibutuhkan selama menyelesaikan soal-soal cerita. Adapun indikator dari kecerdasan logis matematis yang digunakan adalah 1) perhitungan secara matematis; 2) berpikir logis dan bernalar; 3) pemecahan masalah.

Hasil observasi selama melaksanakan kegiatan PLP di SMP Negeri 1 Gunungsari, saat guru memberikan Latihan soal dengan bentuk konsep langsung maupun konsep cerita pada materi SPLDV. Ada sekitar 45% siswa kesulitan berhitung operasi perkalian maupun pembagian pada bilangan rasional maupun pecahan. Serta ada pula sekitar 60% siswa masih kesulitan menghubungkan soal cerita dengan model matematika. Namun, ada pula yang mampu menghubungkan soal

cerita dengan model matematika tetapi tidak dapat menyelesaikan dengan benar.

Hasil wawancara salah satu guru mata pelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungsari menyampaikan bahwa sekitar 50% siswa memiliki kemampuan matematis dan 40% siswa memiliki kemampuan bernalar. Hal tersebut dapat dilihat pada saat siswa mengerjakan soal Latihan siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan terutama pada soal cerita pada materi persamaan garis lurus dan SPLDV yang berkaitan dengan masalah kontekstual. Maka dari itu, saat siswa diajak untuk bernalar akan kesulitan sebab ada Sebagian siswa yang masih belum menguasai operasi hitung.

Dwita et al. (2022) berpendapat bahwa siswa dengan kecerdasan logis matematis yang tinggi cenderung akan mudah memahami permasalahan dan menganalisa serta dapat menyelesaikannya dengan tepat dan benar. Hal tersebut didukung oleh pendapat (Hartanti, 2019) siswa yang memiliki kecerdasan logis matematis tidak akan menemui banyak kesulitan dalam mengerjakan soal-soal matematika, karena siswa akan mampu membuat klasifikasi tentang informasi-informasi, membandingkan informasi, dan strategi untuk memecahkan masalah dengan tepat, mengolah bilangan, serta menggunakan pemikiran induktif maupun deduktif dalam menyelesaikan masalah.

Beberapa penelitian terdahulu umumnya meneliti terkait pengaruh kecerdasan logis matematis yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan dalam menyelesaikan soal cerita. Adapun penelitian Asmal, (2020) yang meneliti mengenai kecerdasan logis matematis terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita dan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan yaitu semakin tinggi kecerdasan logis matematis yang dimiliki maka dalam menangani perhitungan dan penalaran lebih mudah dalam menyelesaikan masalah. Penelitian Indaswari et al. (2021) yang berpendapat bahwa adanya pengaruh kecerdasan logis matematis yang positif dan signifikan terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita yang menyatakan bahwa semakin tinggi kecerdasan logis matematis seseorang maka akan semakin tinggi pula kemampuan dalam menyelesaikan soal cerita, begitu pula sebaliknya.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *ex-post facto* yaitu penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi Ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian yang tidak dapat dimanipulasi (Sukardi, 2018: 209). Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungsari. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungsari tahun

ajaran 2022/2023 dengan sampel penelitian yaitu pada kelas VIII B sebanyak 32 siswa. Pengambilan sampel menggunakan Teknik cluster random sampling dengan menguji normalitas dan homogen terlebih dahulu menggunakan hasil UTS pada mata pelajaran matematika.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah 17 butir pernyataan angket kecerdasan logis matematis, 3 tes kecerdasan logis matematis berupa uraian dan 3 tes kemampuan menyelesaikan soal cerita berupa uraian. Sebelum diberikan kepada sampel penelitian, instrumen diuji terlebih dahulu menggunakan validasi ahli sebanyak dua orang yaitu satu dosen Pendidikan Matematika FKIP UNRAM dan satu guru matematika SMP Negeri 1 Gunungsari. Selanjutnya, skor yang diperoleh dari validator tersebut dihitung menggunakan rumus indeks oleh Aiken untuk menentukan validasi isi instrumen.

Selanjutnya dilakukan Teknik analisis data menggunakan statistic inferensial untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan. Independent sampel t-tes dilakukan terlebih dahulu kemudian dilakukan uji asumsi prasyarat dilanjutkan uji korelasi dan determinasi serta terakhir uji regresi linear sederhana untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kecerdasan logis matematis dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita. adapun kategorisasi untuk nilai kecerdasan logis matematis dan kemampuan menyelesaikan soal cerita dapat

dilihat dari tabel (Ramadhani et al., 2021).

**Tabel 1 Kriteria Penskoran Kecerdasan Logis Matematis Dan Kemampuan Dalam Menyelesaikan Soal Cerita**

Interval	Rentang Nilai	Kategori
$0 \leq \text{Nilai} < 25$	$< Mi - 1.5 (SDi)$	Sangat Rendah
$25 \leq \text{Nilai} < 42$	$Mi - 1.5 (SDi)$	Rendah
$42 \leq \text{Nilai} < 58$	$Mi - 0.5 (SDi)$	Sedang
$58 \leq \text{Nilai} < 75$	$Mi + 0.5 (SDi)$	Tinggi
$75 \leq \text{Nilai} \leq 100$	$Mi + 1.5 (SDi)$	Sangat Tinggi

Rumus untuk menentukan median ideal ( $Mi$ ) dan standar deviasi ideal ( $SDi$ ) adalah:

$$Mi = \frac{\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum}}{2}$$

$$SDi = \frac{1}{3} Mi = \frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{6}$$

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Kemampuan Menyelesaikan Soal Matematika

Kategori nilai kecerdasan logis matematis siswa dan kemampuan menyelesaikan soal cerita adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 kategorisasi nilai kecerdasan logis matematis**

Interval	Kategori	Jumlah siswa		Persentase	
		KLM	KMSC	KLM	KMSC
$0 \leq \text{Nilai} < 25$	Sangat Rendah	5	7	15,6%	21,9%
$25 \leq \text{Nilai} < 42$	Rendah	10	13	31,2%	40,6%
$42 \leq \text{Nilai} < 58$	Sedang	8	5	25%	15,6%
$58 \leq \text{Nilai} < 75$	Tinggi	5	6	15,6%	18,7%

---

75 ≤ Nilai ≤ 100	Sangat Tinggi	4	1	12,6%	3,2%
------------------	---------------	---	---	-------	------

---

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh data bahwa ada siswa yang mencapai nilai kecerdasan logis matematis kategori sangat tinggi sebanyak 4 siswa dan Sebagian siswa berada pada kategori kecerdasan logis matematis yang rendah yaitu sebanyak 10 siswa (31,2%).

Tabel 2 juga menunjukkan bahwa ada siswa yang mencapai nilai kemampuan menyelesaikan soal cerita sebanyak 1 siswa dan Sebagian siswa berada pada kategori kemampuan menyelesaikan soal cerita yang rendah yaitu sebanyak 13 siswa (40,6%).

### **Analisis Statistik Inferensial**

#### **Dependent Sampel T-test**

Dependent sampel t-test digunakan untuk mengetahui kesamaan rata-rata antara hasil angket kecerdasan logis matematis  $\bar{X}_1 = 50,2$  dan hasil tes kecerdasan logis matematis  $\bar{X}_2 = 48,8$ . Dependent sampel t test menggunakan uji t dependent sampel t-test. Adapun uji hipotesis pada uji kesamaan ini adalah

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ : tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara hasil angket kecerdasan logis matematis dengan hasil tes kecerdasan logis matematis.

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ : terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara hasil angket kecerdasan logis matematis

dan hasil tes kecerdasan logis matematis

hasil uji kesamaan diperoleh  $t_{hitung} = -0,435$  sehingga dapat disimpulkan bahwa jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-0,435 < 2,042$  maka  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara hasil angket kecerdasan logis matematis  $\bar{X}_1 = 50,2$  dengan hasil tes kecerdasan logis matematis  $\bar{X}_2 = 48,8$ . sehingga bisa memilih salah satu diantara keduanya untuk diuji ke tahap selanjutnya.

#### **Uji Prasyarat**

##### **1. Uji Normalitas**

Hasil uji normalitas menggunakan *kolmogorov-smirnov* dengan bantuan SPSS 21 dan *Microsoft excel 2021* diperoleh nilai  $|FT-FS|$  maksimum data kecerdasan logis matematis dan kemampuan menyelesaikan soal cerita berturut-turut 0,132 dan 0,139. Hasil tersebut lebih kecil dari nilai tabel *kolmogorov-smirnov* yaitu 0,242, sehingga menunjukkan kedua data tersebut berdistribusi secara normal.

##### **2. Uji Homogenitas**

Hasil uji homogenitas diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 0,2145 \leq \chi^2_{tabel} = 3,481$  yang berarti data kecerdasan logis matematis dan kemampuan menyelesaikan soal cerita mempunyai varians yang sama.

##### **3. Uji Linearitas**

Adapun hasil uji linearitas menggunakan bantuan SPSS 21 sebagai berikut :

**Tabel 4. Hasil uji linearitas**

Variabel	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Sig	Kesimpulan
X – Y	13,040	4,17	0,001	Linear

**Analisis korelasi**

Koefisien korelasi (r) dilakukan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara kecerdasan logis matematis dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita. Adapun perhitungan analisis korelasi menggunakan bantuan SPSS 21, hasil analisis korelasi diperoleh sebesar 0,550 yang dapat dilihat pada Tabel 5.

**Table 5. Hasil Analisis Korelasi Dan Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.550 <sup>a</sup>	.303	.280	15.010

**Uji Determinasi (r<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menunjukan seberapa besar pengaruh kecerdasan logis matematis dalam menyelesaikan soal cerita. Perhitungan uji koefisien ini menggunakan bantuan SPSS 21. Adapun hasil perhitungan Tabel 5, nilai koefisien determinasi menunjukan pada angka 0,303 atau r square (r<sup>2</sup>)=0,303 yang berarti pengaruh kecerdasan logis matematis dalam menyelesaikan soal cerita sebesar 30,3% .

**Analisis Regresi Linear Sederhana**

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan bantuan SPSS 21 dan Microsoft excel 2021 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	14.498	7.342		1.975	.058
	KLM	0.506	.140	.550	3.611	.001

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada Tabel 6 diperoleh hasil  $\hat{Y} = 14,498 + 0,506X$ . Nilai koefisien regresi bertanda positif menunjukan bahwa perubahan yang terjadi merupakan pertambahan dengan setiap kecerdasan logis matematis (X) bertambah satu unit, maka rata-rata kemampuan dalam menyelesaikan soal cerita (Y) bertambah sebesar 0,506. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasbullah & Sajiman, 2019) bahwa kecerdasan logis matematis berpengaruh terhadap pemecahan masalah (soal cerita matematika) yang memberikan pengaruh sebesar 82,5%. Lebih lanjut Hasbullah & Sajiman (2019) mengemukakan bahwa Seorang siswa yang memiliki kecerdasan logis matematis tinggi, tentu akan lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan yang berhubungan matematika.

Hasil analisis korelasi menunjukan koefisien korelasi sebesar 0,550, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kecerdasan

logis matematis dalam menyelesaikan soal cerita memiliki tingkat hubungan sangat kuat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan logis matematis dalam menyelesaikan soal cerita. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan semakin tinggi kecerdasan logis matematis siswa maka semakin tinggi pula kemampuan menyelesaikan soal cerita yang dimiliki siswa. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Indaswari et al. (2021), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kecerdasan logis matematis dalam menyelesaikan soal cerita, yang mana hasil analisis menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan logis matematis siswa maka semakin tinggi pula kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa.

Besar kontribusi kecerdasan logis matematis dalam mempengaruhi kemampuan dalam menyelesaikan soal cerita adalah 30,3% yang didapatkan dari analisis determinasi sebesar 0,303. Demikian sisinya 69,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari kecerdasan logis matematis yang dapat mempengaruhi kemampuan dalam menyelesaikan soal cerita misalnya pada self-regulated learning dan motivasi belajar. Hasil penelitian (Asyhaer et al. 2023) menunjukkan bahwa besar kontribusi self-regulated learning dalam pemecahan masalah (soal cerita matematika) adalah 34,7%. Kemudian hasil penelitian penelitian Lestari et al. (2022) menunjukkan motivasi belajar berpengaruh secara

signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah dengan kontribusi secara signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah dengan kontribusi sebesar 15,7%.

Peranan kecerdasan logis matematis dalam pembelajaran sangat diperlukan karena kecerdasan logis matematis merupakan faktor hereditas atau keturunan dan faktor lingkungan. Savitri (2019: 6) mengemukakan bahwa kecerdasan logis matematis menunjukkan kemampuan seseorang dalam berpikir menurut aturan logika yang meliputi kemampuan menyelesaikan masalah, mengembangkan masalah, dan menciptakan sesuatu dengan menggunakan kelebihan daya nalar miliknya. Serta, kecerdasan logis matematis yang tinggi cenderung menyenangkan kegiatan menganalisis dan mempelajari kejadian sebab-akibat, mengkategorisasi dalam klasifikasi pada apa yang dihadapi, dan menyukai permainan yang banyak melibatkan kegiatan berpikir aktif.

Siswa dengan kecerdasan logis matematis yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran cenderung dapat memahami suatu masalah dan menganalisis serta dapat menyelesaikannya dengan tepat. Dwi, (2022) mengemukakan bahwa kecerdasan logis matematis sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran yang menyebabkan hasil belajar tinggi, serta kecerdasan logis matematis merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Demikian dapat dikemukakan

bahwa kecerdasan logis matematis merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah (soal cerita matematika).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada dan didukung pula dengan penelitian yang relevan, maka hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan logis matematis dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungsari tahun ajaran 2022/2023. Serta dari paparan diatas menunjukkan bahwa siswa masih banyak yang rendah kecerdasan logis matematis sehingga masih banyak yang belum bisa menyelesaikan soal cerita dengan baik dan benar terutama pada materi teorema Pythagoras. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahusna et al. (2022) dalam menyelesaikan masalah matematika terutama pada materi teorema Pythagoras masih sangat kurang dikarenakan siswa yang kurang memahami konsep materi serta siswa juga masih kurang memahami kegunaan dari teorema Pythagoras jika dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari

#### **D. Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan logis

matematis terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa pada mata pelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungsari tahun ajaran 2022/2023. 2) Terdapat pengaruh kecerdasan logis matematis terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa pada mata pelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungsari tahun ajaran 2022/2023 dengan hasil rata-rata kecerdasan Logis matematis sebesar 48.8 dan hasil rata-rata kemampuan menyelesaikan soal cerita sebesar 39,2. Hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis statistika menggunakan analisis regresi yang diperoleh nilai  $F_{hitung} = 13.040$  dan  $F_{tabel} = 4.17$  sehingga diambil keputusan bahwa  $H_0$  diterima, karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Kecerdasan logis matematis memberikan kontribusi terhadap kemampuan dalam menyelesaikan soal cerita sebesar 30,3% dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 14,498 + 0,506X$  yang artinya setiap kecerdasan logis matematis (X) bertambah satu unit, maka rata-rata kemampuan dalam menyelesaikan soal cerita (Y) bertambah sebesar 0,506.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asmal, M. (2020). Pengaruh Kecerdasan Logis Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII SMPN 30 Makassar. ELIPS: Jurnal Pendidikan



- Matematika, 1(1), 30–36.  
<https://doi.org/10.47650/elips.v1i1.122>
- Asyhaer, D. M., Amrullah., Wulandari, N. P., & Sarjana, K. (2023). Pengaruh Self-Regulated Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Perbandingan pada Santriwati MTs. *Journal Of Classroom Action Research*.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jcar.v5iSpecialIssue.3676>
- Boonen, A. J. H., de Koning, B. B., Jolles, J., & van der Schoot, M. (2016). Word Problem Solving in Contemporary Math Education: A Plea for Reading Comprehension Skills Training. *Frontiers in Psychology*, 7(February), 1–10.  
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.00191>
- Dwi, N. (2022). Hubungan Kecerdasan Logis Matematis Dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Instruksional*, 3(2), 187–196.  
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/instruksional/article/download/12506/6935>
- Dwita, R., Mughtadi, M., & Risalah, D. (2022). Kecerdasan Logis-Matematis terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah pada Penyelesaian Soal Cerita Materi SPLDV Siswa Kelas X Multimedia SMKN Hulu Gurung. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 2(2), 1–14.  
<https://doi.org/10.53299/jagomipa.v2i2.176>
- Fitri, N. W., Subarinah, S., & Turmuzi, M. (2019). Analisis Kesalahan Newman Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Turunan Pada Siswa Kelas XII. *Mandalika Mathematics and Educations Journal*, 1(2), 66.  
<https://doi.org/10.29303/mandalika.v1i2.1559>
- Hartanti, N. (2019). Pengaruh Kecerdasan Logis Matematis dan Kemampuan Berfikir Kritis terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA*, 2(3), 267–274.  
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/alfarisi/article/view/5744>
- Hasbullah, H., & Sajiman, S. U. (2019). Eksplorasi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa melalui kecerdasan logika matematika. *Simposium Nasional Ilmiah & Call for Paper Unindra (Simponi)*, November, 171–177.  
<https://doi.org/10.30998/simponi.v0i0.481>
- Indaswari, N., Azmi, S., Novitasari, D., & Sarjana, K. (2021). Pengaruh Kecerdasan Linguistik-Verbal dan Logis Matematis terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 722–730.  
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.29303/jipp.v6i4.329>
- Lestari, D. E., Amrullah, A., Kurniati, N., & Azmi, S. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Barisan dan Deret. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1078–1085.  
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.719>
-

- Masykur, M., & Fathani, A. H. (2008). Mathematical Intelligence. Ar-ruz Media.
- Misbach. (2010). Dahsyatnya Sidik Jari Menguak Bakat dan Potensi Untuk Merancang Masa Depan Melalui Fingerprint Analysis. Visi Media.
- Ramadhani, W. S., Murti, M., & Arsyam, M. (2021). Teknik Pengolahan Skor Hasil Evaluasi. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/gqx4s>
- Sari, P. P., Hasbi, M., & Umam, K. (2017). Analisis Kesalahan Siswa Menurut Newman dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Aljabar Kelas VIII SMPN 1 Banda Aceh. *Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 2(2), 81–90. <https://jim.usk.ac.id/pendidikan-matematika/article/view/2826>
- Savitri, I. M. (2019). Montessori for multiple intelligences. PT. Bentang pustaka.
- Sukardi. (2018). Metodologi Penelitian Pendidikan. Bumi Aksara.
- Susanto, H. A. (2015). Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasarkan Gaya Kognitif. Deepublish.
- Wahusna, Z., Sripatmi, Junaidi, & Kurniati, N. (2022). Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Memecahkan Masalah Teorema Pythagoras Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Taliwang Tahun Pelajaran 2021/2022. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(4), 1002–1021. <https://doi.org/10.29303/griya.v2i4.247>